
**REKONSTRUKSI TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KAJIAN KEPUSTAKAAN: ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI,
AKSIOLOGI SEBAGAI LANDASAN PERENCANAAN SEKOLAH**

Rini¹, Sindi Saputri², Yesita Rosa Niza³, Reflinda⁴, Adripen⁵

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4,5}

riniwilson65@gmail.com¹, saputrisindi.2812@gmail.com², yesitaniza66@gmail.com³,
reflinda79@gmail.com⁴, adripen@iainbatusangkar.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merekonstruksi landasan teori manajemen pendidikan Islam melalui perspektif filsafat ilmu, dengan menekankan tiga dimensi fundamental: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur nasional dan internasional yang relevan dengan filsafat ilmu, manajemen pendidikan Islam, dan praktik perencanaan pendidikan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa teori manajemen pendidikan Islam belum sepenuhnya berlandaskan pada landasan filosofis yang komprehensif. Secara ontologis, pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk berpengetahuan dan bertauhid. Secara epistemologis, pengetahuan dalam pendidikan Islam harus bersumber dari integrasi wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Secara aksiologis, seluruh kegiatan manajerial dalam pendidikan diarahkan untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan ketakwaan kepada Tuhan. Melalui pendekatan rekonstruktif ini, penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual yang disebut Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai (VBEM), sebuah kerangka kerja manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai filosofis ke dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat fondasi ilmiah manajemen pendidikan Islam, tetapi juga memberikan arah baru bagi pengembangan praktik perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan rasionalitas ilmiah.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to reconstruct the theoretical foundation of Islamic educational management through the perspective of the philosophy of science, emphasizing three fundamental dimensions: ontology, epistemology, and axiology. The research employs a library research approach by reviewing various national and international literatures relevant to the philosophy of science, Islamic educational management, and educational planning

practices in schools. The findings indicate that the theory of Islamic educational management has not yet been fully grounded in a comprehensive philosophical foundation. Ontologically, Islamic education views humans as knowledgeable and monotheistic beings. Epistemologically, knowledge in Islamic education must be derived from the integration of revelation, reason, and empirical experience. Axiologically, all managerial activities in education are directed toward realizing the values of justice, benefit, and devotion to God. Through this reconstructive approach, the study produces a conceptual model called Value-Based Educational Management (VBEM), a management framework that integrates philosophical values into educational planning and decision-making processes. Thus, this study not only strengthens the scientific foundation of Islamic educational management but also provides a new direction for developing educational planning practices grounded in both spiritual values and scientific rationality.

Keywords: *Philosophy of Science, Ontology, Epistemology, Axiology, Islamic Educational Management, Educational Planning.*

A. PENDAHULUAN

Kajian ini semakin relevan dalam konteks globalisasi yang menuntut sistem pendidikan berorientasi pada efisiensi, rasionalitas, dan daya saing. Modernisasi dan industrialisasi pendidikan telah mendorong lembaga-lembaga pendidikan, termasuk sekolah Islam, untuk menitikberatkan pada capaian kuantitatif seperti hasil akademik dan produktivitas institusional. Namun, di balik orientasi teknokratis tersebut, dimensi spiritual, moral, dan kemanusiaan kerap terabaikan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealisme pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan kamil berilmu dan berakhlak mulia dengan praktik manajemen pendidikan yang lebih menekankan pada aspek administratif dan mekanistik (Al-Attas, 2018); (Hidayat, 2023).

Fenomena krisis nilai dalam konteks pendidikan Islam kontemporer memperlihatkan urgensi rekonstruksi paradigma berpikir yang lebih holistik dan berorientasi nilai. Pendidikan Islam masa kini tidak hanya dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu menegaskan kembali orientasi spiritual dan prinsip dasar seperti tauhid, keadilan, serta kemaslahatan (Hidayat, 2023); (Rahman, 2025). Dalam perspektif filsafat ilmu modern, tiga dimensi utama ontologi, epistemologi, dan aksiologi dapat menjadi fondasi konseptual dalam membangun kembali teori manajemen pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Lubis et al., 2024); (Asyibli, 2025). Dimensi ontologi berperan menjelaskan hakikat pendidikan Islam sebagai sistem nilai yang menempatkan

manusia sebagai subjek pembentukan diri yang utuh dan berfitrah (Waluyo, 2023); (Nurfaisal, 2024). Dimensi epistemologi menegaskan perlunya sinergi antara wahyu, rasio, dan data empiris dalam penyusunan kebijakan pendidikan agar selaras dengan prinsip integrasi ilmu (integrative epistemology) (Hayati, 2022). Sedangkan dimensi aksiologi menuntun arah manajemen pendidikan agar berorientasi pada nilai-nilai moral, kemaslahatan sosial, dan pengabdian kepada Allah sebagai tujuan tertinggi dari setiap aktivitas pendidikan (Ansari, 2025).

Temuan penelitian sebelumnya memperkuat kebutuhan akan pendekatan ini. (Abdullah, 2019) menemukan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih mengadopsi paradigma sekuler yang menitikberatkan efisiensi tanpa mempertimbangkan nilai spiritual. Di tingkat global, (Hussain & Ashraf, 2020) menyoroti bahwa praktik manajemen pendidikan Islam di negara-negara Muslim masih bergantung pada model Barat yang berorientasi pada rasionalitas instrumental tanpa sintesis nilai religius. Sementara itu, dalam konteks Indonesia, (Wahyudi, 2021) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam modern memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan profesionalisme manajerial dengan nilai-nilai keislaman, meskipun tantangan epistemologis dan aksiologis masih menjadi kendala yang signifikan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berakar pada filsafat ilmu. Upaya ini bertujuan untuk menghidupkan kembali dimensi spiritual dalam praktik manajerial pendidikan tanpa menegasikan rasionalitas dan efektivitas yang dibutuhkan di era modern. Fokus utama penelitian ini meliputi dua hal. Pertama, bagaimana dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Kedua, bagaimana integrasi ketiga dimensi tersebut dapat melahirkan paradigma baru dalam perencanaan pendidikan di sekolah Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan muncul sistem manajemen pendidikan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai spiritual, moral, dan kemanusiaan yang universal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pilihan metode ini didasarkan pada orientasi penelitian yang menekankan rekonstruksi dan pengembangan konsep, bukan pengumpulan data empiris di lapangan.

Tujuannya ialah membangun kerangka teoretis baru tentang manajemen pendidikan Islam dengan menelusuri dan menafsirkan secara kritis karya-karya ilmiah yang relevan. Fokus kajiannya diarahkan pada eksplorasi mendalam mengenai keterkaitan antara dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu dengan sistem manajemen pendidikan Islam yang berakar pada nilai spiritual dan rasionalitas ilmiah (Al-Attas, 2018).

Rancangan penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan konseptual-filosofis. Kajian dilakukan sepanjang periode 2024–2025, sepenuhnya berbasis pada studi dokumen ilmiah tanpa keterikatan pada lokasi fisik tertentu. Proses penelitian meliputi empat tahapan sistematis, yaitu: (1) identifikasi isu konseptual dalam teori manajemen pendidikan Islam; (2) pengumpulan literatur relevan; (3) analisis kritis berbasis filsafat ilmu; dan (4) rekonstruksi teori untuk menghasilkan model konseptual baru. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya membangun pemahaman yang utuh tentang dasar filosofis manajemen pendidikan Islam, baik dari perspektif klasik maupun kontemporer (A. Hidayat, 2023).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Bahan bacaan mencakup: Literatur primer, seperti karya pemikir besar Islam yang membahas integrasi ilmu, wahyu, dan akal; Literatur sekunder, berupa buku, jurnal akademik, dan prosiding ilmiah yang menelaah filsafat ilmu, teori manajemen pendidikan, serta paradigma pendidikan Islam kontemporer; Sumber daring akademik, termasuk Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Sinta, yang digunakan untuk memastikan validitas dan keterkinian referensi.

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi dan penelusuran tematik, yaitu menyeleksi karya ilmiah berdasarkan relevansi tematik terhadap tiga dimensi filsafat ilmu. Setiap referensi yang dikumpulkan dikategorikan ke dalam tema konseptual tertentu agar memudahkan proses analisis dan sintesis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan hermeneutik, yang memungkinkan peneliti memahami makna konseptual secara mendalam (Smith & Piele, 2006). Proses analisis mencakup empat langkah utama: Reduksi data, yaitu pemilahan informasi penting dari berbagai sumber agar sesuai dengan fokus penelitian. Klasifikasi tematik, dengan mengelompokkan hasil bacaan ke dalam tiga dimensi utama filsafat ilmu: ontologi (hakikat pendidikan dan manusia), epistemologi (sumber dan cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (tujuan dan nilai-nilai pendidikan). Analisis konseptual, yakni penafsiran mendalam terhadap keterkaitan antar dimensi untuk

menemukan makna filosofis yang mendasari teori manajemen pendidikan Islam. Sintesis teoritis, di mana hasil analisis disusun menjadi sebuah model konseptual baru, yakni *Value-Based Educational Management (VBEM)*. Model ini menggambarkan sistem manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan profesionalisme rasional dengan nilai-nilai moral dan spiritual keislaman.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghadirkan konstruksi teoretis yang tidak hanya relevan dengan tantangan modernitas, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan universal (Wahyudi, 2021). Dengan demikian, hasil kajian bukan sekadar deskriptif, melainkan interpretatif dan reflektif menawarkan cara pandang baru terhadap manajemen pendidikan Islam yang menyeimbangkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa tiga dimensi utama dalam filsafat ilmu ontologi, epistemologi, dan aksiologi memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membangun kerangka teori manajemen pendidikan Islam. Dari sisi ontologi, pendidikan Islam dipahami sebagai sistem nilai yang menempatkan manusia bukan sekadar objek pembelajaran, melainkan subjek aktif dalam proses pencarian dan pengembangan ilmu. Dari sisi epistemologi, teori manajemen pendidikan Islam menuntut adanya integrasi antara metode ilmiah modern dan prinsip-prinsip wahyu, sehingga pengetahuan yang dihasilkan tidak hanya rasional tetapi juga bernilai ilahiah. Sementara itu, dari sisi aksiologi, teori ini diarahkan untuk mewujudkan nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek manajemen pendidikan, termasuk dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan.

Dari proses rekonstruksi konseptual tersebut lahirlah model *Value-Based Educational Management (VBEM)*, yakni suatu pendekatan manajemen pendidikan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai inti dari seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Model ini menggabungkan rasionalitas ilmiah dengan spiritualitas, menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Dengan demikian, perencanaan pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan hasil belajar, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang berlandaskan tauhid.

D. KESIMPULAN

Rekonstruksi teori manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan filsafat ilmu menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang lebih utuh dan menyeluruh. Integrasi antara ontologi yang berlandaskan tauhid, epistemologi yang bersifat integratif, serta aksiologi yang menekankan nilai moral dan kemaslahatan, melahirkan paradigma baru dalam perencanaan pendidikan berbasis nilai. Teori ini memperkuat dimensi spiritual dan etika dalam praktik manajemen pendidikan, sekaligus menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang berkeadilan, humanistik, dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas administratif, tetapi juga pada pembentukan peradaban yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Islamic Educational Paradigms in the Modern Context: A Critical Review. *Journal of Islamic Education and Thought*, 11(1), 22–39. <https://doi.org/10.24042/jiet.v11i1.17744>
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Ansari, N. R. (2025). Pengembangan Nilai Islami dalam Praktik Manajemen Pendidikan: Studi Literatur. *Almarsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 21–44. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/almarsus/article/view/9656>
- Asyibli, B. (2025). Epistemological Dimensions in Islamic Educational Curriculum: Implications for Planning. *Journal of Islamic Education Research (JIER)*, 7(1), 88–107. <https://jier.uinkhas.ac.id/index.php/jier/article/view/464>
- Hayati, N. (2022). Integration of Science Based on Philosophy Review (Study on Ontology, Epistemology, Axiology). *Jurnal Filsafat Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jfip.v7i1.1187>
- Hidayat, A. (2023). Islamic Educational Management and Value Reconstruction in the Modern Era. *Journal of Islamic Educational Studies*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.24042/jies.v9i2.27865>
- Hidayat, M. (2023a). Integrasi nilai syura dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah UNUJA*, 5(1), 21–35. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/tarbiyah>

- Hidayat, M. (2023b). Integrasi nilai syura dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah UNUJA*, 5(1), 21–35. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/tarbiyah>
- Hussain, M., & Ashraf, S. (2020). Islamic Educational Management Models in the Muslim World: Challenges and Prospects. *International Review of Education*, 66(4), 477–495. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09834-4>
- Lubis, F., Salminawati, S., Usiono, U., & Rusdi, M. (2024). Analytical Study on Integration of Islamic Science in Indonesia based on Ontology, Epistemology, and Axiology. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 6(2), 209–224. <https://doi.org/10.21093/sajie.v6i2.8655>
- Nurfaisal, N. (2024). A Case Study of Integrated Islamic Schools and Their Philosophical Foundations. *Al-Ishlah*, 16(2), 210–227. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.23144>
- Rahman, G. (2025). Transforming Islamic Education through Value-Based Leadership: A Review. *Jurnal Sinergi Pendidikan Islam*, 7(1), 12–34. <https://journal.sinergi.or.id/index.php/ijis/article/view/712>
- Smith, C. S., & Piele, P. K. (2006). *School leadership. Handbook for Excellence in Student Learning*. California: Corwin Press.
- Wahyudi, R. (2021). Integrating Professionalism and Islamic Values in School Management: An Indonesian Case. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 87–104. <https://doi.org/10.24042/jpi.v10i2.18987>
- Waluyo, W. (2023). Pendidikan Tauhid dalam Naskah Het Boek van Bonang: Implikasi Ontologis. *Wahana*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.21580/wa.v10i1.15446>